



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Monorikal* (Monopoli Kearifan Lokal) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Barsinah¹, Yasmine Khairunnisa², Yudha Irhasyuarna³
Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: barsinahsinah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh media pembelajaran monopoli kearifan lokal (*Monorikal*) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Danau Panggang pada pembelajaran IPA terutama materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pre experimental dengan model one group pretest posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Danau Panggang, adapun sampel penelitian ini adalah kelas VIIb yang berjumlah 27 orang peserta didik dengan pemilihan sampel secara sampling jenuh dimana semua anggota populasi menjadi sampel dan homogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, angket, dan observasi. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 80% tergolong dalam kategori tinggi. Analisis hasil belajar peserta didik diperoleh dari $t_{hitung} 3,54 > t_{tabel} 2,01$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran monopoli kearifan lokal (*Monorikal*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Monopoli Kearifan Lokal.*

Abstract

This research studies the effect of monopoly learning media based on local wisdom (*Monorikal*) on students' learning motivation at Lake Panggang 1 Public Middle School. It was implemented in science learning on the topic of living things interaction with the environment. This study used a pre-experimental model with one group pretest posttest design. The population in this study were all students of class VII SMP Negeri 1 Danau Panggang, while the sample for this study was class VIIb, totaling 27 students. The sample selection was saturation sampling where all members of the population were sampled and homogeneous. Data collection techniques used were in the form of tests, questionnaires, and observation. The results of the analysis of students' learning motivation obtained an average value of 80% belonging to the high category. Analysis of student learning outcomes was obtained from $t_{count} 3,54 > t_{table} 2,01$, so that H_a was accepted and H_0 was rejected. The conclusion of this study is that the effect of using local wisdom monopoly learning media (*Monorikal*) can increase students' learning motivation.

Keywords: *Learning Media, Learning Motivation, Local Wisdom Monopoly.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu memperoleh pengetahuan dan mendukung seseorang dalam

mempermudah memahami pembelajaran secara optimal. Pada proses belajar, tentu ada kegiatan peserta didik yang terkondisikan secara khusus yang mengarah terhadap kegiatan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai (Amalia, 2020).

Belajar adalah suatu metode yang terdapat pada diri seseorang dan berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku, seperti tingkah laku dalam berpikir, melakukan sesuatu, dan berkelakuan (Ubabuddin, 2019). Sikap ilmiah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu bagian terpenting dan harus ada dalam diri setiap peserta didik serta tidak boleh dihiraukan oleh guru dalam menyelesaikan *assessment*.

Sikap ilmiah adalah sikap yang ada pada setiap akademisi, dimana sikap ilmiah diperlukan untuk menghadapi setiap permasalahan (Asiani.,dkk, 2022). Untuk mencapai keberhasilan belajar, tentunya diperlukan dorongan yang mau mengikuti pembelajaran. karena hal ini, dibutuhkan keinginan yang mampu menghadirkan semangat peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar yang muncul dalam diri peserta didik disebut motivasi belajar (Rahman, S, 2021).

Motivasi menurut Susanti, 2019, dalam Fitriyah, dkk, 2021, adalah Dorongan untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Artinya, apabila peserta didik mempunyai dorongan belajar, tentunya dia akan mengikuti pembelajaran dengan antusias dan konsisten, serta lebih memperhatikan penjelasan guru dan mencari informasi relevan yang belum dipahami dengan baik serta benar.

Menurut Dimiyanti & Mudjiono, 2006, dalam Susanti, 2019 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu : Kemampuan peserta didik, aspirasi dan keinginan peserta didik, keadaan peserta didik, keadaan lingkungan sekitar peserta didik, serta unsur dinamis pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Pemanfaatan Media pembelajaran pada fase orientasi belajar sangatlah krusial (Amalia, 2020). Media pembelajaran ialah salah satu sarana yang bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengolah media yang baik pada pembelajaran, tenaga pendidik harus dapat mengenal lebih pada materi pembelajaran yang akan diberikan, serta media apa yang cocok digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang pas untuk membuat lingkungan belajar yang serbaguna, kreatif khususnya mata pelajaran IPA (Magdalena, I., dkk. 2021).

Pembelajaran IPA seharusnya diarahkan pada aktivitas yang mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas bertujuan agar dapat mempermudah peserta didik saat membangun pengetahuannya. Pengetahuan dapat dibangun apabila peserta didik ikut secara langsung dalam proses pembelajaran, baik itu bertanya secara aktif serta dapat mengolah bahan secara kritis sehingga mereka mampu menguasai pembelajaran secara baik (Ritaningsih, 2022).

Hasil belajar IPA pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan cukup rendah, dan materi ini termasuk materi pembelajaran yang memuat banyak teori dan konsep serta pembelajaran belum terintegrasi secara baik dengan unsur kearifan lokal, sehingga peserta didik sulit memahami pembelajaran dan mengenal unsur kearifan lokal daerah yang ada (Agustin, A.Y., & Qosyim. A. 2019).

Berdasarkan hasil studi lapangan di SMP Negeri 1 Danau Panggang selama proses kegiatan program kampus mengajar, ditemukan bahwa faktor yang menjadi masalah atau tantangan peserta didik saat proses belajar adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA masih rendah, yang mana mereka kurang semangat dalam mengikuti proses belajar, terutama pada materi yang membutuhkan kemampuan berpikir taraf tinggi, sehingga menyebabkan peserta didik tak termotivasi mengikuti pembelajaran. Interaksi guru dan juga peserta didik yang kaku membuat pembelajaran terkesan pasif dan jenuh. Selain daripada itu, media pembelajaran yang dipakai juga monoton, serta unsur kearifan lokal belum diterapkan dalam pembelajaran, sehingga belum terintegrasi antara media pembelajaran dengan unsur kearifan lokal.

Maka dari itulah diperlukan kreativitas yang bisa mendorong motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menghadirkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain, yaitu dengan pengembangan media pembelajaran Monorikal (Monopoli Kearifan Lokal) pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Diharapkan dengan adanya inovasi permainan belajar ini, peserta didik bisa mengembangkan sikap ilmiahnya serta dapat lebih mudah memahami konsep dan materi pembelajaran IPA terutama pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan yang banyak menyajikan teori, serta dapat mengintegrasikan pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hayati dengan unsur kearifan lokal daerah yang terdapat, akibatnya akan berdampak juga di peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Emda A, 2018).

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis eksperimen ini ialah penelitian kuantitatif, yang mana tujuannya agar bisa mengetahui dampak media pembelajaran monopoli (X) terhadap motivasi belajar (Y) menggunakan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan ialah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi artinya kumpulan objek, binatang, tumbuhan atau benda yang memiliki ciri eksklusif serta dapat diteliti (Jasmalinda, 2021). Populasi pada penelitian yang dilakukan berjumlah 47 peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Danau Panggang dengan jumlah kelas VII yang berasal dari 2 kelas, yaitu kelas VII A menggunakan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kelas VII B sebesar 27 orang.

Sampel

Sampel pada pengujian yang dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana semua anggota populasi menjadi sampel dan dipastikan kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki pengetahuan awal yang sama atau homogen yang dapat ditinjau dari *Pre-test* (Sari, E.Y, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diterapkan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang tidak sama, dan dengan cara yang tidak sinkron. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dimana angka yang digunakan memberikan nilai dari sejumlah variabel tertentu. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui pengumpulan data seperti melalui angket. Data Sekunder yaitu data yang didapatkan melalui data dokumenter, arsip dan data-data lainnya yang relevan (Sugiyono, 2018).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 jenis pengujian, yaitu uji efektivitas serta uji hipotesis data. Dimana pada pengujian efektivitas menggunakan uji N-Gain. Pada uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pada uji hipotesis menggunakan uji t dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran monopoli kearifan lokal yang digunakan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, media ini juga berfungsi sebagai sumber belajar dan merupakan salah satu cara untuk dapat memperoleh informasi serta pemahaman pembelajaran yang diberikan. Selain dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, media pembelajaran monopoli mampu merangsang pola berpikir peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif dan kritis dalam memahami pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Bagi seorang guru media pembelajaran monopoli dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam pembelajaran melalui kegiatan belajar sambil bermain. Dimana banyak peserta didik menganggap pembelajaran IPA susah untuk dipelajari, dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, serta membutuhkan hafalan, untuk itu media pembelajaran monopoli kearifan lokal sangat cocok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Rekapitulasi Data Hasil *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan hasil perhitungan *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 47 peserta didik, diperoleh rekapitulasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest*

No	Deskripsi Data	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Maksimal	75	75	98	95
2	Minimal	55	60	90	80

3	Rata-rata	65	67	93	90
---	-----------	----	----	----	----

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat *pre test* adalah sebesar 65, sementara pada kelas kontrol yaitu 67. Pada saat *post test* nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 93, sementara pada kelas kontrol yaitu 90. Berarti selama pemberian *post test* pada pertemuan terakhir setelah penggunaan media pembelajaran monopoli kearifan lokal maupun media pembelajaran ceramah dan PPT, motivasi dan pengetahuan awal kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil data mean, median, maksimum dan minimum kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tetapi dari kedua nilai yang dihasilkan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai *pre test*.

Uji Efektivitas (N-Gain)

Berikut hasil uji efektivitas (N-Gain)

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

Hasil	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	65	93	67	90
N-Gain	0,8		0,7	
Keterangan	Tinggi		Cukup	

Tabel 3. Persentase N-Gain

N-Gain Persen	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
\bar{X}	80	68
Minimal	60	33
Maksimal	94	88
SD	8,5	14,3

Berdasarkan hasil uji N-Gain score yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* (media pembelajaran monopoli kearifan lokal) adalah sebesar 80% termasuk dalam kategori **efektif**. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain score untuk kelompok kelas kontrol berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* (media buku dan PPT) adalah sebesar 68% termasuk dalam **cukup efektif**. Untuk nilai N-Gain kelas Eksperimen sebesar 0,8 yang menyatakan N-Gain tinggi, sedangkan untuk nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,7 yang menyatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran monopoli kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran PPT.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya yaitu : *Shapiro wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan untuk dua kelas tersebut kurang dari 50 (Fahmeyzan., dkk, 2018).

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Wahyuningrum, 2018). Apabila

tingkat signifikansi $>0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal, sedangkan apabila data yang memiliki signifikansi $<0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data apakah berkontribusi normal atau tidak. Pada uji ini dilakukan terhadap dua buah data, yaitu hasil hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen (VII B) dan kelas kontrol (VII A). Oleh karena itu, peneliti menggunakan Shapiro wilk untuk menguji normalitas data. Hasil pengujian normalitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (sumber: Hasil output SPSS yang diolah 2023) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Kelas	Df	D _{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	27	.293	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	20	.226	0,05	Berdistribusi normal

Dari hasil analisis diperoleh pada kelas eksperimen sign $0,293 > 0,05$, maka data penelitian pada *pre test* dan *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol sign $0,226 > 0,05$, data penelitian pada *pre test* dan *post test* kelas kontrol berdistribusi normal. Maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS kedua data *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi homogen sama atau tidak (Usmadi, 2020). Pengujian homogenitas dilakukan pada kedua data *pre test* dan *post test* untuk menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keberagamannya. Berikut ini hasil dari perhitungan uji homogenitas (sumber: hasil output SPSS yang diolah 2023) dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Statistik			
	Levene Statistic	df1	df2	Sign.
Eksperimen dan Kontrol	3,35	1	45	0,074
Keputusan	0,074 $>$ 0,05			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai sig. Based on Mean $0,074 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent t-test sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji Prasyarat (Uji t)

Pada uji komparasi menggunakan uji t-tes dua sampel berpasangan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata dua variabel. Uji-t dua sampel berpasangan adalah uji statistik parametrik yang membandingkan dua cara berbeda pada subjek yang sama. Dua cara berbeda dapat mewakili hal-hal seperti pengukuran dilakukan dua waktu yang berbeda, pengukuran dilakukan

dalam dua kondisi yang berbeda dan pengukuran dilakukan dari dua bagian subjek (Soeprajogo, M.P & Ratnaningsih, M., 2020).

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik maka diperoleh bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-T (t-test) Independent Samples dengan menggunakan SPSS. Ada beberapa kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji 2 sisi, yang mana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Prasyarat (Uji T)

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
t_{hitung}	3,539	
t_{tabel}	2,014	
Db	45	
<i>p-value</i>	0,001	
\bar{X}_A dan \bar{X}_B	80	68
S_A dan S_B	8,5	14,3
Keputusan	Terdapat perbedaan	Terdapat Perbedaan

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan hasil diatas, diketahui hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen yaitu ($M=80$, $SD=8,5$) dengan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol ($M=68$, $SD=14,3$), $t(45)=3,539$, $p=0,001$. Hasil uji t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Korelasi

Berikut hasil perhitungan uji korelasi, yang mana x (Media pembelajaran) dan Y (N-Gain) dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil uji korelasi

Correlations			
		Media Pembelajaran	N-gain
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.442*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	27	27
N-gain	Pearson Correlation	.442*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	"27"	"27"

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)."

Berdasarkan hasil dari tabel, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-talled) sebesar 0,21, yang berarti nilai signifikansi $0,21 > 0,05$ maka data yang dihasilkan berkorelasi dan person correlation baik pada media pembelajaran maupun pada hasil N-Gain sebesar 0,442 atau dapat dikatakan data berkorelasi sedang. Adapun data yang dihasilkan bernilai positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Dari hasil pengujian korelasi maka dapat disimpulkan bahwa data X (media pembelajaran) dan Y (N-Gain) memiliki hubungan korelasi.

Hasil Pengujian Tanpa Test Angket

Angket ialah sebuah teknik yang digunakan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya (Laksana, 2019). Angket adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang mana angket terbagi menjadi 3 yaitu angket terbuka, angket tertutup dan angket terbuka-tertutup (Shabrina, 2020). Berikut hasil dari perhitungan angket, dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 8. Hasil pengujian angket

Kategori	Jumlah peserta didik	Rata-rata persentase
Sangat tinggi	3	80%
Tinggi	24	70%
Total Rata-rata	27	72%
Kategori		Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 72% hasil respon. Serta hasil tabel distribusi frekuensi skor tabulasi angket dari 30 pertanyaan untuk 27 peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 24 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 70%, sedangkan 3 peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran monopoli kearifan lokal memperoleh hasil yang baik dan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta penerapan media pembelajaran monopoli kearifan lokal dapat diterima baik oleh peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran monopoli kearifan lokal terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Danau Panggang pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran PPT. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil rata-rata kelas kontrol, secara keseluruhan data dapat dilihat pada Tabel 9 (sumber: Hasil output SPSS yang diolah 2023) di bawah ini:

Tabel 9. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	65	93
Kontrol	67	90

Berdasarkan pada Tabel 9 nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol $65 < 67$. Adapun hasil data yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran monopoli kearifan lokal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran PPT, maka diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $93 > 90$. Adanya perbedaan pada hasil belajar IPA Materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan pada dua kelas tersebut diasumsikan karena ada perbedaan

perlakuan dalam proses pembelajaran. Kedua kelas ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan signifikansi pada masing-masing kelas memperoleh data lebih dari 0,05 dan memiliki ragam yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *pre tes* dan *post test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh data $t_{hitung} (3,539) > t_{tabel} (2,014)$ serta nilai sig. korelasi sebesar 0,21, yang berarti nilai signifikansi $0,21 > 0,05$ maka data yang dihasilkan berkorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran monopoli kearifan lokal berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Danau Panggang pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Menurut Nursyam (2019), media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia (2020) tentang pengaruh media pembelajaran monopoli berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 29 Kabupaten dibuktikan dengan t_{hitung} yang diperoleh 10,12 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 1,74, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustiya (2017), menyatakan bahwa penggunaan media permainan monopoli dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Suhendrianto (2017) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tegalsari Kec. Wlingi Kab. Blitar, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran monopoli tematik pada pembelajaran tematik terbukti dapat menaikkan motivasi belajar peserta didik yang mana hal ini telah dibuktikan penulis dengan melakukan observasi dan pemberian angket motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Media monopoli berdampak baik terhadap kegiatan peserta didik untuk dapat memaksimalkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menemukan konsep maupun sebuah fakta (Dirganta, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang relevan, didapatkan kesimpulan dengan hasil yang sama, yaitu media pembelajaran monopoli kearifan lokal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran monopoli kearifan lokal berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Danau Panggang pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data pengujian hipotesis (uji-t) menunjukkan hasil akhir bahwa H_0 ditolak H_a diterima, serta nilai sig. korelasi sebesar 0,21, yang berarti nilai signifikansi $0,21 > 0,05$ berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. Y., dan Qosyim, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi MakhluK Hidup Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Mandiri. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 7(3).
- Agustiya, F., Sunarso, A., & Haryani, S. (2017). Influence of CTL Model by Using Monopoly Game Media to The Students' Motivation and Science Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 6(2), 114-119.
- Amalia, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIN 29 Kabupaten Bireuen. Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Asiani, A., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2022). Analisis Komponen Sikap Ilmiah Siswa Dalam Buku Teks Pelajaran IPA SMP Kelas VII Pada Tema Panas Di Bumiku. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 113-119.
- Dirgantara, M. R. D., Susilowati, S. M. E., Marwoto, P. (2019). The Use Of Monopoly Media to Improve Primary Student's Critical Thinking Skill in Science Learning. *Journal Of Primary Education*. 8 (3), 262-269.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida journal*, 5 (2), 172-182.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2 (1), 31-36.
- Fitriyah, N. ., Firmansyah, M. B. ., & Rokhmawan, T. . (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Darul Karomah. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 273–286.
- Jasmalinda, J. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199-2206.
- Laksana, M. N. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Program Keahlian Teknologi Konstruksi Dan Properti Smk N 1 Magelang. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *NUSANTARA*, 3 (2), 150-165.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18 (1), 811-819.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sari, E. Y. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran buku pop-up terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16-22.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani*:

- Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 3(2), 164 - 173.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2018). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suhendrianto. (2017). Pengembangan media pembelajaran monopoli tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Tegalasri Kec. Wlingi Kab. Blitar. Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Susanti, L. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 102-118.
- Ul'fah Hernaeny. (2021). Pengantar Statistika I - Populasi Dan Sampel. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). Inovasi Pendidikan, 7 (1).
- Wahyuningrum, K. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.